

## HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, STATUS PEKERJAAN DAN PENDAPATAN DENGAN PEMANFAATAN PUSKESMAS DI DESA WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Stenly T. Nandar\*, Grace D. Kandou\*, Febi K. Kolibu\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

### ABSTRAK

Pemanfaatan puskesmas adalah penggunaan puskesmas sebagai prioritas utama masyarakat ketika mencari pengobatan ataupun pelayanan kesehatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan puskesmas yaitu tingkat pendidikan, status pekerjaan dan pendapatan. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hubungan tingkat pendidikan, status pekerjaan dan pendapatan dengan pemanfaatan puskesmas di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Dilaksanakan di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara pada bulan Februari – Juli 2018. Populasi berjumlah 833, sampel berjumlah 90 responden. Penentuan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan metode proporsional, selanjutnya pengambilan sampel secara simple random sampling. Alat ukur adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik Fisher Exact test dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Persentase responden pendidikan lanjut 44,4%, pendidikan dasar 55,6%. Persentase responden tidak bekerja 12,2%, bekerja 87,8%. Persentase responden pendapatan tinggi 42,2%, pendapatan rendah 57,8%. Hasil uji statistik Fisher Exact test terhadap hubungan tingkat pendidikan dan pemanfaatan puskesmas diperoleh nilai  $p$  value = 0.013, terhadap hubungan status pekerjaan dan pemanfaatan puskesmas diperoleh nilai  $p$  value = 0.520, terhadap hubungan pendapatan dan pemanfaatan puskesmas diperoleh nilai  $p$  value = 0.008. Kesimpulannya terdapat hubungan tingkat pendidikan dan pendapatan dengan pemanfaatan puskesmas di Desa Wori Kabupaten Minahasa Utara dan tidak terdapat hubungan status pekerjaan dengan pemanfaatan puskesmas di Desa Wori Kabupaten Minahasa Utara. Saran untuk puskesmas harus memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat dan masyarakat harus melakukan pola hidup sehat dan memanfaatkan puskesmas.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Pemanfaatan Puskemas

### ABSTRACT

Utilization of Health Center is the use of Health Center as the main priority of society when seeking treatment or health service. Several factors influencing the utilization of Health Center are education level, employment status and income. The purpose of this study is to analyze the relationship level of education, employment status and income utilization of Health Centers in Wori Village, Wori Subdistrict, North Minahasa District. This research use analytical survey method with approach cross sectional. Conducted in Wori Village Wori Subdistrict, North Minahasa District in February - July 2018. Population amounted to 833, the sample amounted to 90 respondents. Determination of sample using probability sampling technique with proportional method, then sampling by simple random sampling. Measuring tool is a questionnaire. Data analysis used Fisher Exact test with  $\alpha = 0,05$ . Percentage of respondents of continuing education 44.4%, basic education 55.6%. Percentage of respondents did not work 12.2%, worked 87.8%. Percentage of high income respondents 42.2%, low income 57.8%. The result of statistic Fisher Exact test toward the correlation of education level and utilization of Health Center obtained  $p$  value = 0.013, to the relationship of occupation status and utilization of Health Center obtained  $p$  value = 0.520, to the relation of income and utilization of puskesmas obtained  $p$  value = 0.008. In conclusion, there is a correlation between education and income level with utilization of Health Center in Wori village of North Minahasa regency and there is no correlation between employment status and utilization of Health Center in Wori village of North Minahasa regency. Suggestions for Health Center should maximize services to the community and the community should adopt healthy lifestyles and utilize the Health Center.

**Keywords:** Health Center, Health Service, Income, Employment, Education.

## PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat merupakan unit pelayanan yang bekerja dalam bidang kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan yaitu pelayanan kesehatan tingkat pertama. Puskesmas menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat disamping upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, artinya puskesmas lebih mengutamakan upaya *promotif* dan *preventif* disamping upaya *kuratif* demi mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. (Anonim, 2014).

Pemanfaatan puskesmas adalah penggunaan puskesmas sebagai prioritas utama masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk memanfaatkan puskesmas, beberapa diantaranya yaitu tingkat pendidikan, status pekerjaan dan pendapatan. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesehatan yaitu untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat sehingga puskesmas memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan ini. Untuk itu maka puskesmas perlu untuk memberikan pelayanan kesehatan terbaik kepada seluruh lapisan masyarakat sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam pemanfaatan puskesmas.

Pendapatan merupakan upah yang diterima seseorang atas hasil kerjanya terhadap orang lain maupun suatu perusahaan dimana ia bekerja yang diterima dalam bentuk uang. Pendapatan rumah tangga merupakan penghasilan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan perorangan maupun keluarga. Pendapatan erat hubungannya dengan kesehatan, keluarga yang memiliki pendapatan tinggi tentu akan lebih mudah untuk mencari pelayanan kesehatan ketika ada anggota keluarga yang sakit dan mau berobat ataupun memeriksa kesehatan, sebaliknya bagi keluarga yang memiliki pendapatan rendah jika mengalami gangguan kesehatan maka keluarga tersebut akan sulit untuk berobat karena tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk berobat (Artaman, 2015).

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan kehidupannya dan kehidupan keluarga. Seseorang yang mempunyai pekerjaan yang baik tentunya akan memilih kebutuhan yang baik pula dalam hidupnya termasuk memilih pelayanan kesehatan (Tombi, 2012).

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dimiliki setiap orang sebagai hak dasarnya. Pendidikan dapat memberikan seseorang

suatu pola pikir yang dapat membuat orang tersebut dapat memilih dan menentukan suatu keputusan dengan bijak serta berperilaku baik dalam masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka dalam memilih suatu produk dan jasa kesehatan akan semakin diperhitungkan (Mudyahardjo, 2014).

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait dengan pemanfaatan puskesmas, didapatkan hasil bahwa variabel pekerjaan ada hubungannya dengan pemanfaatan puskesmas (Londo, 2017). Berbeda dengan penelitian Tombi (2012) bahwa variabel tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan tidak berhubungan dengan pemanfaatan puskesmas.

Desa Wori merupakan salah satu desa di kabupaten Minahasa Utara yangmana menjadi tempat didirikan puskesmas Wori. Data yang didapat peneliti berdasarkan profil desa yang diambil dari sekretaris desa bahwa desa Wori memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.765 jiwa dan 833 jumlah kepala keluarga (KK). Pekerjaan penduduk di desa Wori mayoritasnya adalah bekerja sebagai petani sejumlah 400 orang dan karyawan swasta sejumlah 400 orang (Anonim, 2017).

Puskesmas Wori memiliki cakupan pelayanan meliputi 13 desa yaitu desa Wori, desa Tiwoho, desa Kima Bajo,

desa Talawaan Bantik, desa Talawaan Atas, desa Minaesa, desa Budo, desa Darunu, desa Bulo, desa Ponto, desa Lansa, desa Lantung, dan desa Kulu. Data yang peneliti peroleh dari pegawai puskesmas mengenai jumlah kunjungan pasien pada tahun 2015 terdapat 15.699 kunjungan dan meningkat menjadi 17.628 kunjungan pada tahun 2016. Dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan jumlah kunjungan yang berarti bahwa terjadi kenaikan angka pemanfaatan pelayanan puskesmas. Hasil pengamatan peneliti pada saat berkunjung ke puskesmas Wori peneliti melihat bahwa pasien yang datang berkunjung untuk berobat pada umumnya adalah ibu-ibu yang sebagian besar membawa anaknya serta para manula (Anonim, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang diambil merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *survey cross sectional* (Notoatmodjo, 2012a). Penelitian dilakukan di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara pada bulan Februari – Juli 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala keluarga berjumlah 90 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dari kantor Desa Wori pada tahun 2017 tercatat bahwa jumlah penduduk yang tinggal di Desa

Wori sebesar 2.765 jiwa yang terdiri dari 1.397 orang laki-laki dan 1.368 orang perempuan serta 833 kepala keluarga.

Tabel 1. Karakteristik Kepala Keluarga

<b>Umur (Tahun)</b>	n	%
30 – 39	18	20
40 – 49	31	34.4
50 – 59	21	23.3
60 – 69	15	16.7
≥ 70	5	5.6
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	n	%
Laki-laki	79	87.8
Perempuan	11	12.2
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100</b>
<b>Tingkat Pendidikan</b>	n	%
Tamat Akademi/PT	3	3.3
Tamat SMA/K	37	41.1
Tamat SMP	16	17.8
Tamat SD	24	26.7
Tidak tamat SD/Tidak sekolah	10	11.1
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>	n	%
Petani	31	34.4
Karyawan swasta	7	7.8
Pedagang/wiraswasta	10	11.1
TNI/POLRI	8	8.9
ASN	3	3.3
Nelayan	5	5.6
Tukang	11	12.2
Sopir	4	4.4
Pensiunan	6	6.7
IRT	5	5.6
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, menunjukkan bahwa kepala keluarga paling banyak berumur antara 40 – 49 tahun berjumlah 31 orang. Sedangkan kepala keluarga paling sedikit berumur ≥ 70 tahun berjumlah 5 orang. Jenis kelamin kepala keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin laki-laki berjumlah 79 orang dibandingkan dengan kepala keluarga berjenis kelamin perempuan berjumlah 11 orang. Kepala keluarga paling banyak adalah berpendidikan tamat

SMA/K berjumlah 37 orang. Sedangkan kepala keluarga paling sedikit adalah berpendidikan tamat Akademi/PT berjumlah 3 orang. Pekerjaan kepala keluarga paling banyak bekerja sebagai petani dengan jumlah 31 orang. Sedangkan kepala keluarga paling sedikit bekerja sebagai ASN berjumlah 3 orang.

Tabel 2. Analisis Univariat

<b>Tingkat Pendidikan</b>	n	%
Dasar	50	55.6
Lanjut	40	44.4
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100</b>
<b>Status Pekerjaan</b>	n	%
Tidak bekerja	11	12.2
Bekerja	79	87.8
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100</b>
<b>Pendapatan</b>	n	%
Pendapatan tinggi	38	42.2
Pendapatan rendah	52	57.8
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100</b>
<b>Pemanfaatan Puskesmas</b>	n	%
Tidak	9	10
Ya	81	90
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100</b>
<b>Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan selain Puskesmas</b>	n	%
Dokter praktik	1	11.1
RS Bhayangkara	1	11.1
RS R. W. Mongisidi	7	77.8
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100</b>
<b>Datang ke Puskesmas dalam 3 Bulan Terakhir</b>	n	%
Ya	47	58
Tidak	34	42
<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, menunjukkan bahwa kepala keluarga dengan tingkat pendidikan dasar berjumlah 50 orang lebih banyak dibandingkan dengan kepala keluarga dengan tingkat pendidikan lanjut berjumlah 40 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kepala keluarga yang tidak bekerja berjumlah 11 orang

dan kepala keluarga yang bekerja berjumlah 79 orang. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kepala keluarga dengan pendapatan tinggi berjumlah 38 orang dan kepala keluarga dengan pendapatan rendah berjumlah 52 orang. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kepala keluarga yang tidak memanfaatkan puskesmas berjumlah 9 orang dan kepala keluarga yang memanfaatkan puskesmas berjumlah 81 orang. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kepala keluarga yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas dan memilih untuk mendapatkan pelayanan

kesehatan di tempat selain puskesmas berjumlah 9 orang. Kepala keluarga terbanyak memanfaatkan pelayanan kesehatan di RS R. W. Mongisidi berjumlah 7 orang, 1 kepala keluarga memanfaatkan RS Bhayangkara dan 1 kepala keluarga memilih ke dokter praktik. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kepala keluarga yang datang ke puskesmas dalam 3 bulan terakhir berjumlah 47 orang lebih banyak dibandingkan dengan kepala keluarga yang tidak datang ke puskesmas dalam 3 bulan terakhir berjumlah 34 orang.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemanfaatan Puskesmas di Desa Wori Kabupaten Minahasa Utara

Tingkat Pendidikan	Pemanfaatan Puskesmas				n	%	$\rho$ value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Lanjut Dasar	32	80	8	20	40	100	0.009
	49	98	1	2	50	100	

Berdasarkan tabel 3, kepala keluarga dengan tingkat pendidikan dasar yang memanfaatkan puskesmas merupakan yang terbanyak berjumlah 49 orang dibandingkan dengan kepala keluarga yang tidak memanfaatkan puskesmas berjumlah 1 orang. Meskipun sebagian besar kepala keluarga merupakan masyarakat yang berpendidikan rendah, namun baik kepala keluarga berpendidikan lanjut maupun rendah sudah sama-sama memperoleh

pendidikan dan pengetahuan tentang kesehatan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian bahwa hanya sebagian kecil yang tidak memanfaatkan puskesmas, karena masyarakat pada umumnya sudah dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan lewat penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di puskesmas.

Hasil analisis *Fisher Exact Test* menunjukkan nilai  $p < \alpha$  yang berarti ada hubungan variabel yang diteliti. Penelitian ini didukung oleh hasil

penelitian dari Paulus (2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan

antara pendidikan dengan pemanfaatan Puskesmas Likupang.

Tabel 4. Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemanfaatan Puskesmas di Desa Wori Kabupaten Minahasa Utara

Status Pekerjaan	Pemanfaatan Puskesmas				n	%	$\rho$ value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Tidak bekerja	11	100	0	0	11	100	0.594
Bekerja	70	88.6	9	11.4	79	100	

Berdasarkan tabel 4, kepala keluarga yang bekerja dan memanfaatkan puskesmas merupakan yang terbanyak berjumlah 70 orang dibandingkan dengan kepala keluarga yang bekerja dan tidak memanfaatkan puskesmas berjumlah 9 orang. Kepala keluarga yang bekerja dan yang tidak bekerja lebih banyak memanfaatkan puskesmas dibandingkan yang tidak memanfaatkan puskesmas. Kepala keluarga yang tidak bekerja terdiri dari ibu rumah tangga dan pensiunan, ini berarti bahwa sekalipun tidak memiliki pekerjaan namun tidak menghambat masyarakat dalam memanfaatkan puskesmas. Sama halnya

dengan kepala keluarga yang terdiri dari berbagai pekerjaan atau profesi yang berbeda namun tetap memilih puskesmas sebagai prioritas utama dalam memperoleh pelayanan kesehatan.

Hasil analisis *Fisher Exact Test* menunjukkan nilai  $\rho > \alpha$  yang berarti tidak ada hubungan variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paulus (2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dan pemanfaatan Puskesmas Likupang Kecamatan Likupang Timur.

Tabel 5. Hubungan Pendapatan dengan Pemanfaatan Puskesmas

Pendapatan	Pemanfaatan Puskesmas				N	%	$\rho$ value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Tinggi	30	78.9	8	21.1	38	100	0.004
Rendah	51	98.1	1	1.9	52	100	

Berdasarkan tabel 17, kepala keluarga dengan pendapatan rendah yang memanfaatkan puskesmas merupakan yang terbanyak berjumlah 51 orang dibandingkan dengan kepala keluarga

dengan pendapatan rendah yang tidak memanfaatkan puskesmas berjumlah 1 orang. Masyarakat yang berpendapatan rendah masih mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari termasuk

kebutuhan untuk makan. Biaya pemeriksaan maupun pengobatan yang gratis bagi pasien BPJS yang terdaftar di puskesmas memudahkan masyarakat berpendapatan rendah untuk memperoleh pelayanan kesehatan jika dibutuhkan. Akses jalan menuju puskesmas dapat dilalui dengan kendaraan maupun dengan berjalan kaki karena letaknya yang berada di Desa Wori, sehingga memudahkan masyarakat untuk dapat memperoleh pelayanan kesehatan.

Hasil analisis *Fisher Exact Test* menunjukkan nilai  $p < \alpha$  yang berarti ada hubungan variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Napirah (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. Masyarakat dengan pendapatan tinggi akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam mencari pelayanan kesehatan yang lebih baik dalam rangka meningkatkan derajat kesehatannya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan tingkat pendidikan, status pekerjaan dan pendapatan dengan pemanfaatan

puskesmas di Desa Wori Kabupaten Minahasa Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan puskesmas di Desa Wori Kabupaten Minahasa Utara.
2. Tidak terdapat hubungan status pekerjaan dengan pemanfaatan puskesmas di Desa Wori Kabupaten Minahasa Utara.
3. Terdapat hubungan pendapatan dengan pemanfaatan puskesmas di Desa Wori Kabupaten Minahasa Utara.

### **SARAN**

1. Tenaga kesehatan di puskesmas harus terus berupaya memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat melalui program-program pembangunan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.
2. Masyarakat harus hidup sehat seperti yang diajarkan tenaga kesehatan di puskesmas lewat promosi kesehatan atau penyuluhan kesehatan serta memeriksakan kesehatan keluarganya secara rutin maupun memanfaatkan puskesmas sesuai kebutuhannya.
3. Dapat dilakukan penelitian lanjutan tentang pemanfaatan puskesmas berdasarkan faktor-faktor yang telah diteliti maupun faktor-faktor lain

yang juga dapat berhubungan dengan pemanfaatan puskesmas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2017. Profil Desa Wori. Kantor Desa Wori: Wori.
- Anonim, 2017. Profil Puskesmas Wori. Puskesmas Wori: Wori.
- Artaman, D. M. A. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar*. Tesis. (Online). <https://media.neliti.com/media/publications/44716-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pendapatan-pedagang-pasar-seni-sukawati.pdf>. Diakses 1 April 2017.
- Londo, J. 2017. *Hubungan Antara Karakteristik Peserta BPJS Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas di Wilayah Kerja Puskesmas Tahuna Barat*. Jurnal Kesehatan. (Online). <https://www.google.co.id/url?q=https://ejournalhealth.com/index.php/kemas/article>. Diakses 18 Januari 2018.
- Mudyahardjo, R. 2014. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Napirah, M R. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso*. Jurnal. (Online). <https://www.google.co.id/url?q=https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/download>. Diakses 1 April 2017.
- Notoatmodjo, S. 2012a. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Paulus, A. 2017. *Hubungan Antara Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Likupang Kecamatan Likupang Timur*. Jurnal Kesehatan. (Online). <https://www.google.co.id/url?q=https://ejournalhealth.com/index.php/medkes/article/download>. Diakses 1 Januari 2018.
- Tombi, H. 2012. *Hubungan Antara Karakteristik Masyarakat Kelurahan Sindulang I dengan Pemanfaatan Puskesmas Tuminting*. Jurnal. (Online). <http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/Hana-Tombi.pdf>. Diakses 29 Maret 2017.